

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
DESA DENGAN CARA MEMBERIKAN PELATIHAN PENINGKATAN
PENGETAHUAN KOMPUTERISASI DIKALANGAN APARAT DESA
KECAMATAN BARON**

Arif Darmawan

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
arif@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Akibat kurangnya Jaringan WIFI, Server yang up to date dan kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki. Bidang Aplikasi Komputer bagi pemerintahan desa sangatlah penting di erasekarang ini. Di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, tergantung dari tingkat perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang ada di dalam masyarakat desa itu sendiri. Untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satu program yang dapat dilakukan oleh pemerintahan desa yaitu melalui peningkatan kualitas administrasi pemerintahan. Persoalan utama yang dihadapi oleh banyak pemerintahan desa di berbagai tempat adalah kurangnya kemampuan untuk mengakses informasi dan peningkatan kualitas pelayanan sebagai institusi pendidikan dapat berkontribusi dalam mengatasi persoalan tersebut melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan maupun penyelenggaraan FGD (focus group discussion). Oleh karenanya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Surabaya ikut serta memberikan bantuan berupa penyuluhan dan pendampingan guna peningkatan kualitas admistrasi pemerintahan desa melalui program ABDIMAS. Sebagai langkah pertama yaitu dilakukan kegiatan FGD untuk memetakan persoalan yang dihadapi dalam upaya mencari solusi yang terbaik. Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan terhadap perangkat desa sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Kata kunci: *Teknologi Informasi, SDM, Peningkatan kualitas layanan.*

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Nganjuk terletak pada koordinat 111o13' Bujur Timur dan 7o20' sampai dengan 7o50' Lintang Selatan. Secara geografis Kabupaten Nganjuk memiliki batas-batas: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro, sebelah selatan Kabupaten Kediri dan Trenggalek. Pada wilayah bagian timur dan barat berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kediri, serta Kabupaten Ponorogo dan Madiun. Dengan wilayah yang luasnya 122.433,1 Ha, Kabupaten Nganjuk terbagi menjadi 20 kecamatan dan 284 desa/kelurahan. Sebagian besar kecamatan berada pada dataran rendah dengan ketinggian antara 46 sampai dengan 95 meter di atas permukaan laut. Sedangkan 4 (empat) kecamatan yang berada pada daerah pegunungan terletak pada ketinggian 150 sampai dengan 750 meter di atas permukaan laut. Daerah tertinggi yaitu desa Ngliman di Kecamatan

Sawahan. Desa - desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran strategis dalam kemajuan kesejahteraan masyarakatnya.

Sebagai daerah yang strategis Baron sebagai kecamatan yang strategis dijadikan salah kegiaian tridharma perguruan tinggi sebagai bentuk sumbangsih di bidang ilmu pengetahuan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan Tehnologi Informasi di pemerintahan desa masih sebatas adanya komputer untuk pengetikan dan mendukung proses administrasi semata. Fungsi Penyediaan informasi publik untuk kepentingan masyarakat terkadang masih dijumpai keengganan sebagian birokrat untuk membuka akses kepada publik supaya dapat meminta data dan informasi publik (share data) yang memang data/informasi tersebut untuk konsumsi publik.

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran strategis dalam kemajuan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satu program yang dapat dilakukan oleh pemerintahan desa yaitu melalui peningkatan kualitas administrasi pemerintahan. Persoalan utama yang dihadapi oleh banyak pemerintahan desa di berbagai tempat adalah kurangnya kemampuan untuk mengakses informasi dan meningkatkan kualitas pelayanan akibat rendahnya system jaringan wifi yang bisa di akses maupun kompetensi SDM yang dimiliki. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan dapat berkontribusi dalam mengatasi persoalan tersebut melalui penyelenggaraan FGD, bantuan pelatihan, dan pendampingan.

Di kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk juga merupakan salah satu desa yang menghadapi persoalan tersebut. Keinginan pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi terkendala oleh kurangnya system jaringan wifi dan kompetensi SDM dalam memenuhi tuntutan tugas pekerjaan. Oleh karenanya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Untag Surabaya berinisiatif memberikan bantuan pendampingan melalui program abdimas. Sebagai langkah pertama dilakukan kegiatan FGD untuk memetakan persoalan yang dihadapi dalam upaya mencari solusi yang terbaik. Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan terhadap perangkat desa sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Desa desa yang ada di kabupaten Nganjuk sama halnya dengan dengan desa desa yang ada di kecamatan Baron sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran strategis dalam kemajuan kesejahteraan masyarakat sebagai masalah mintra. Untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satu program yang dapat dilakukan oleh pemerintahan desa yaitu melalui peningkatan kualitas administrasi pemerintahan.

Persoalan Sumber Daya Manusia, paling utama yang dihadapi oleh banyak pemerintahan desa di berbagai tempat adalah kurang optimalnya kemampuan untuk mengakses informasi dan jaringan dalam memberikan layanan, Dampak lain adanya jaringan wifi yang lemah berakibat lemahnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan akibat lain sering dianggap bahwa penyebab lain bahwa terjadi kurangnya kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan dapat berkontribusi dalam mengatasi persoalan tersebut melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan maupun penyelenggaraan FGD. Gambaran tersebut memunculkan rumusan

masalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimanakah kompetensi SDM perangkat Kec. Baron Kab. Nganjuk di bidang aplikasi komputer dan jaringan wifi? Kedua, bagaimanakah kualitas pelayanan administrasi di Kec. Baron Kab. Nganjuk?

Sementara itu target dari kegiatan ini yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Memfasili; terwujudnya kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen FISIP Untag 2Surabaya.
2. Memberikan pengalaman dan meningkatkan kompetensi bagi dosen dalam menggali, memetakan, dan mencari solusi tentang berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat/publik di pemerintahan desa dalam menjalankan pelayanan.
3. Memperoleh bahan studi kasus bagi dosen untuk pengembangan materi perkuliahan di kelas.
4. Membantu pemerintahan desa-desa di wilayah Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dalam menemukan akar persoalan yang dihadapi dalam pelayanan publik, sekaligus mencarikan solusinya.
5. Meningkatkan kualitas kompetensi SDM perangkat desa-desa di wilayah Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dalam menjalankan tugas pelayanan publik.
6. Mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat desa-desa di wilayah Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk melalui peningkatan kualitas pelayanan administrasi desa.

Sementara itu target luaran yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan dan pendampingan peningkatan kualitas pelayanan administrasi pelayanan desa bidang aplikasi komputer ini adalah: Tersedianya Buku Panduan Aplikasi Komputer bagi perangkat desa, serta di muatnya informasi ini di jurnal pengabdian masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Nama kegiatan: Penyuluhan dan Pendampingan Peningkatan Kualitas Administrasi Pemerintahan Desa di Desa Jekek dan Desa Kemlokolegi Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.
2. Tanggal Kegiatan; persiapan selama 1 bulan. Pelaksanaan ABDIMAS dan Pendampingan dilakukan pada 28-30 Juni 2024
3. Tempat Kegiatan: Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.
4. Tim Pengabdian ini terdiri ahli berbagai bidang pemerintahan
5. Bidang Kegiatan: Aplikasi Komputer (Memperkenalkan Jaringan Komputer Dasar)
6. Agenda Kegiatan

Hari Pertama: 28 Juni 2024, Survei lokasi dan diskusi dengan Camat Baron tentang gambaran umum desa-desa di wilayah Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk problematiknya.

Hari Ke dua: 29 Juni 2024,

Jam Kegiatan Keterangan

04.00 – 07.00 Sholat Subuh dan persiapan acara Abdimas

07.00 – 08.00 Makan pagi dan

| | |
|-------------------------------------|---|
| 08.00 – 08.30 | Perjalanan menuju Pendopo Kec.Baron, Kab. Nganjuk |
| 08.30 – 09.00 | Persiapan acara pembukaan Abdimas Tempat: Balai Agro Wisata Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk |
| 09.00 – 09.45 | Acara pembukaan Abdimas |
| 09.45 – 10.00 | Coffee Break |
| 10.00 – 12.00 | Kegiatan wawancara Abdimas |
| 12.00 – 13.30 | Ishoma |
| 13.30 – 14.30 | Lanjutan wawancara Abdimas |
| Hari Ke Ketiga: 30 Juni 2024 | |
| 08.00 – 09.30 | Kegiatan wawancara Abdimas |
| 09.30 – 09.45 | Coffee Break |
| 09.45 – 11.00 | Lanjutan wawancara Tempat: Kantor Kecamatan Baron |
| 11.00 – 12.00 | Lanjutan pendampingan minggu 1 |
| 12.00 – 13.00 | Ishoma |
| 13.00 – 14.00 | Lanjutan pendampingan |
| 14.00 – 14.30 | Acara penutupan Abdimas + Pendampingan |
| 14.30 – 15.30 | Pamit ke Perangkat Kecamatan dan Desa. |

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pengabdian peningkatan kualitas aparatur desa di kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, acara awal dilakukan pembukaan seperti pada gambar di bawah berikut ini. Berdasarkan hasil wawancara, dialog dan diskusi Tim Penyuluhan dan Pendampingan dengan Sekretaris Desa, Kepala Urusan Pemerintahan, dan Kepala Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk diperoleh hasil sebagai berikut di Kecamatan Baron. masyarakat desa pada umumnya, kehidupan sebagian masyarakat di kedua desa tersebut juga dari sektor pertanian. Akan tetapi, ada yang membedakan dengan desa pada umumnya, yaitu bahwa di kedua desa dan wilayah sekitarnya juga berkembang sektor industri, sehingga sebagian masyarakatnya ada yang berprofesi sebagai petani, sebagian lagi ada yang berprofesi sebagai pekerja/karyawan pabrik maupun pegawai pemerintah. Demikian pula dengan berkembangnya sektor industri di kedua desa tersebut berkembang pula kelompok-kelompok hunian yang berbentuk perumahan, yang pada umumnya ditinggali oleh masyarakat yang bukan petani, dan banyak pula diantara mereka yang bekerja di wilayah lain yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan tempat tinggalnya.

Dengan berkembangnya sektor industri di kedua desa tersebut dan sekitarnya berpengaruh pula terhadap kehidupan masyarakatnya. Banyaknya para pendatang di kedua desa tersebut berdampak pula dengan ditinggalkannya kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dulu pernah berkembang di masyarakat. Disisi lain, dengan berkembangnya sektor industri di wilayah tersebut juga berpengaruh terhadap percepatan peningkatan pendidikan masyarakatnya. Sehingga kalau ditinjau dari pendidikannya, di kedua desa tersebut sudah banyak masyarakat yang berpendidikan SLTA, bahkan sarjana. Tingkat pendidikan masyarakat akan berpengaruh pada sikap masyarakat terhadap program-program pemerintah. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan agar program-program yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat terlaksana. Oleh sebab itu diperlukan

wadah yang bisa menampung aspirasi masyarakat yang dapat menjembatani berbagai keluhan antara masyarakat dengan pemerintah. Pelaksanaan administrasi pemerintahan Kec. Baron Kab. Nganjuk bisa dilihat dari kompetensi SDM dalam pemahaman IT dan system jaringan wifi dalam memberikan pelayanan publik.

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang seharusnya diperuntukkan bagi penanggungjawab dan petugas kearsipan Kecamatan Baron hanya dihadiri oleh 2 orang staf administrasi.

Berdasarkan hasil FGD terlihat juga yang lagi berdiskusi dengan aparatur desa dengan peserta penyuluhan dan pendampingan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ketatausahaan Kecamatan Baron telah melaksanakan kegiatan sebagaimana tugas pokok dan fungsinya
- b. Fakta dan kegiatan yang selama ini telah dilakukan antara lain yaitu bersama Kepala Desa, ikut memberikan pelayanan administrasi kependudukan, laporan keuangan dari dana desa dan laporan pajak desa bagi masyarakat Kecamatan Baron.
- c. Upaya-upaya lain yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat antara lain:
 - 1) Membangun komunikasi dengan perangkat desa yang berperan melaksanakan pelayanan kepada masyarakat.
 - 2) Berusaha secara intensif memberikan masukan-masukan kepada Kepala Desa yang berkaitan dengan kondisi desa, terutama sistem jaringan dan wifi.
 - 3) Ikut serta dalam penyelesaian pembangunan sarana dan prasarana desa, antara lain ikut serta dalam penyelesaian laporan pajak desa dan laporan penggunaan dana desa.
 - 4) Aktif membantu penyusunan dan pelayanan dibidang kependudukan, PBB P2
- d. Sistem kearsipan di Kecamatan Baron, berdasarkan hasil wawancara, relatif maju dan sangat memahami penggunaan IT. Tapi tim Untag telah menganjurkan untuk pelaksanaan kearsipan maupun ketatausah

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pendampingan kepada perangkat desa untuk tujuan peningkatan kualitas pelayanan administrasi pemerintah Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kesesuaian antara kegiatan yang dijalankan oleh perangkat desa dengan
2. Tupoksinya. Beberapa kegiatan yang bersifat bantuan kepada perangkat lain semata- mata untuk menjamin kelancaran tugas dan pelayanan kepada masyarakat.
3. Jam kerja pelayanan administrasi kantor adalah 08.00-12.00 WIB. Untuk keperluan yang mendesak pelayanan dapat diberikan di luar jam tersebut.

4. Persoalan yang dihadapi oleh perangkat desa di Desa Jekek maupun Desa Kemlokolegi dalam memberikan pelayanan administrasi berkisar pada faktor: fasilitas SIAK, kurangnya sosialisasi perubahan data kependudukan, kurangnya system jaringan dan wifi.

Saran

Untuk pelaksanaan ketatausahaan di Desa Jekek maupun Desa Kemlokolegi Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk hendaknya dipertahankan, bahkan kalau memungkinkan harus ditingkatkan. Misalnya dengan menerapkan teknologi jaringan yang masih kurang dan lemah, agar pelayanan menjadi semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Darmawan, (2015), Modernisasi Masyarakat Desa LP2i Press Surabaya, ISBN 978-602-1056-02-6
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (2014), Permendagri No. 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa, Departemen Dalam Negeri, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia (2014) Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Sekretariat Negara Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Riyanto (2009). Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Desktop dan Web, Gava Media, Yogyakarta 65